

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN KUALITAS HIDUP DENGAN KEPUASAN PERAWAT
DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPERAWATAN DI RUANG
RAWAT INAP RSUD IBU FATMAWATI SOEKARNO KOTA SURAKARTA**

Azilla Rayna Oktaviano¹⁾, S. Dwi Sulisetyawati²⁾, Wahyuningsih Safitri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada

Surakarta²⁾Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma

Husada Surakarta

Abstrak

oazillarayna@gmail.com

Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kesejahteraan fisik, sosial dan emosi yang dimilikinya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan tunjangan lingkungan sekitar, Kualitas hidup individu tersebut biasanya dapat dinilai dari kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungannya Sedangkan faktor lainnya yaitu adanya pengaruh dari variabel karakteristik individu seperti, status pernikahan, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin terhadap kualitas hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 58 orang dengan sampel 51 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*. Instrumen ini menggunakan kuesioner data dianalisis dengan menggunakan *spearman rho*. Kesimpulan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan kualitas hidup dengan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan diruang rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta.

Hasil analisis uji *spearman rho* penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $r = -0,303$ dengan $\text{sig (2-tailed)} = 0,031$ $p < 0,05$ berarti tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah cukup. kualitas hidup perawat dengan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan diruang rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. Dengan rata-rata nilai kualitas hidup baik 39 (76,5%), kurang baik 12 (23,5%), cukup 7 (13,7%), sedangkan nilai hasil dari kepuasan perawat rendah 37 (72,5%), tinggi 9 (17,6%), sedang 5 (9,8%).

Kata Kunci: kualitas hidup, kepuasan perawat, perawat

Jumlah Pustaka: 36 (2013 - 2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**THE RELATIONSHIP BETWEEN QUALITY OF LIFE AND NURSE SATISFACTION
ON PROVIDING NURSING SERVICES IN THE INPATIENT ROOM OF RSUD IBU
FATMAWATI SOEKARNO SURAKARTA**

Azilla Rayna Oktaviano¹⁾, S. Dwi Sulisetyawati,²⁾ Wahyuningsih Safitri,³⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta*

*²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta*

oazillarayna@gmail.com

ABSTRACT

Quality of life is an individual's perception of their physical, social, and emotional well-being in daily activities with support from their surrounding environment. The quality of life of an individual is typically assessed based on their physical, psychological, social relationships, and environmental conditions. Other factors include the influence of individual characteristics such as marital status, educational level, age, and gender on quality of life.

This research adopted a quantitative study with a cross-sectional approach involving 58 populations. The sampling technique used a nonprobability sampling of 51 respondents. The instrument utilized a questionnaire, and the data were analyzed using Spearman's rho. The conclusion of this study is to determine whether there is a relationship between quality of life and nurse satisfaction in providing nursing services in the inpatient room of RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

The Spearman's rho analysis indicated that the value of $r = -0.303$ with sig (2-tailed) = 0.031, $p < 0.05$. They revealed a correlation or relationship with significant strength. It explored the relationship between the nurse quality of life and nurse satisfaction in providing nursing services in the inpatient room of RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. The average quality of life score was a good category of 32 (62.7%), in poor category 12 (23.5%), and enough 7 (13.7%). Nurse satisfaction presented 37 (72.5%) with low satisfaction 9 (17.6%) with high satisfaction, and currently 5 (9.8%).

Keywords: Quality of Life, Nurse Satisfaction, Nurse

Bibliography: 36 (2013-2021)

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia UU No. 38 tahun 2014 menyatakan pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan yang profesional dan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat. Pelayanan keperawatan pasien dari hari ke hari penuh dengan beban kerja yang bisa didapati dari lingkungan kerja, jam kerja, dan kecemasan terhadap penularan penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup perawat secara fisik maupun emosional (Franceschi, 2013).

Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kesejahteraan fisik, sosial dan emosi yang dimilikinya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan tunjangan lingkungan sekitar, (Ekasari, Riasmini & Hartini, 2019). Kualitas hidup individu tersebut biasanya dapat dinilai dari kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungannya. Sedangkan faktor lainnya yaitu adanya pengaruh dari variabel karakteristik individu seperti, status pernikahan, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin terhadap kualitas hidup (Rifiani & Sulihandari, 2013).

Kualitas hidup menurut *World Health Organization (WHO)* adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial. Sampai saat ini faktor penyebab turunnya kualitas hidup pada manusia baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti. Masalahnya antara lain sulitnya melakukan penelitian terhadap manusia untuk mencari hubungan sebab-akibat. Diakui masalahnya sangat kompleks dan banyak faktor (multifaktorial) yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia (Delwien Esther Jacob, sandjaya 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Digdyani & Kaloeti, (2018) mengatakan bahwa kualitas hidup yang positif pada seseorang dapat dilihat dari mereka menjaga kesehatan fisiknya, psikologisnya dapat meredakan perasaan emosi dan tidak marah, sosialnya dapat berhubungan baik dengan orang lain dan

memiliki banyak teman serta lingkungannya yang mendukung memberikan rasa aman dan nyaman kepadanya.

Penurunan kualitas hidup dapat mengakibatkan gejala depresi, kehilangan makna serta tujuan hidup, harga diri rendah, penurunan kesehatan fisik, sosial dan pengendalian diri (Robinson, Kissane, Brooker, Hempton & Burney, 2017). Menurut Horrigan, Lightfoot, Lariviere dan Jacklin (2013), penurunan kualitas hidup dapat menyebabkan penurunan kesehatan perawat dan penyediaan pelayanan keperawatan pada pasien.

Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Makabe, Kowitlawakul, Nurumal, Takagai, Wichaikhum, Wangmo, et al, (2018), dimana membandingkan kualitas hidup perawat antara lima negara Asia dengan skor antara 23-130 didapati negara Bhutan memiliki kualitas hidup yang tertinggi (93), Thailand dan Malaysia (89), Singapura (85), dan Jepang memiliki kualitas hidup terendah (78) dikarenakan kurangnya coping dalam mengatasi stres pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ersanti, Bulan, Sitanggang, dan Hutasoit (2018), dimana meneliti gambaran kualitas hidup perawat pada salah satu rumah sakit umum daerah bagian barat didapati 75% mengalami kualitas hidup rendah pada perawat sering dialami karena tekanan emosional yang tinggi, beban kerja yang berat, bekerja lembur, dan interaksi serta aktivitas sosial yang sedikit. kualitas hidup akan mempengaruhi perawat pada saat melakukan pelayanan kesehatan dengan baik, maka memberikan kepuasan pada perawat.

Kepuasan perawat menurut *Manojlovich et al* secara umum dapat diartikan sebagai suatu sikap seseorang terhadap pekerjaan. Kepuasan kerja merupakan fungsi dari unsur – unsur di tempat kerja termasuk sikap dan perilaku (Mua, 2013). *Stephen et al* menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya (Purweni, 2015) pelayanan di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kepuasan perawat jadi semakin puas perawat terhadap kinerjanya otomatis pelayanan keparawatan secara holistik akan semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan perawat yaitu penempatan posisi, jasa dan adil lingkungan kerja, peralatan dalam pelaksana kerja Menurut (Nursalam 2014).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdillah (2016) di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi menunjukkan hasil bahwa sebanyak 61,7% mengalami ketidakpuasan terhadap pekerjaan mereka. Penelitian oleh Barahama dkk di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado , 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 51.7% perawat mengalami ketidakpuasan kerja. Menurut PPNI 2006 dalam Septiasari (2017), menyatakan 50,9% perawat Indonesia sendiri mengalami beban kerja yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan stress kerja dan kurang istirahat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian pada tanggal 15 Desember 2022 di Ruang Rawat Inap RSUD IBU FATMAWATI SOEKARNO dengan kepala ruangan rawat inap menggunakan metode wawancara didapatkan jumlah perawat rawat inap sebanyak 58 orang. Wawancara juga dilakukan dengan 10 orang perawat sebagian dan didapatkan hasil bahwa fenomena kualitas hidup indikatornya kondisi fisik, hubungan dengan lingkungan, kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial. Kepuasan perawat dalam diri perawat sejak dini dikarenakan dapat membuat dampak baik bagi instalasi rumah sakit dan perawat itu sendiri, dengan perilaku perawat dapat melaksanakan tugasnya dengan baik di RSUD FATMAWATI SOEKARNO, dianggap belum memenuhi standar seperti pelayanan, kinerja, dan jauh dari harapan seperti halnya pemberian insentif. Sedangkan pada Fenomena kualitas hidup perawat, dari 10 perawat sebagian diwawancarai, 70% perawat sangat buruk gangguan kesehatan fisik, hubungan dengan lingkungan, kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Kualitas Hidup Perawat Dengan Kepuasan Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Di Ruang Inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta pada bulan Juli – Agustus 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan Rancangan penelitian ini menggunakan *Descriptif Correlation* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah perawat di ruang rawat inap RSUD Ibu

Fatmawati Soekarno Surakarta sebanyak 58 orang. Jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan hasil sejumlah 51 sampel. Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling.

penelitian ini menggunakan kuesioner kualitas hidup dan kepuasan perawat yang telah teruji validitas dan reliabilitas oleh penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan analisa univariat dan Analisa bivariat. Non Probability Sampling. Analisa univariat untuk mendiskripsikan karakteristik responden usia, Pendidikan, masa kerja jenis kelamin, status pernikahan, kualitas hidup perawat, kepuasan perawat. Analisa bivariat digunakan untuk mengidentifikasi Hubungan Kualitas Hidup dengan Kepuasan Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta dengan menggunakan uji *spearman rank*. Peneliti telah melakukan uji layak etik dengan No. 1530/UKH.L.02/VIII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di ruang rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51)

Umur	Frekuensi(f)	Presentase (%)
20-25 tahun	1	2.0
26-30 tahun	20	39.2
31-35 tahun	16	31.4
36-40 tahun	11	21.6
41-45 tahun	2	3.9
46-50 tahun	1	2.0
Total	51	100.0

Hasil penelitian diketahui sebanyak yaitu 26-30 tahun sebanyak 20 perawat (39.2%). Menurut Robbins & Judge (2018) mengungkapkan bahwa jika penelitian memisahkan antara profesional dan nonprofesional, maka akan didapatkan bahwa tingkat kinerja cenderung meningkat pada profesional dengan bertambahnya usia, sedangkan pada nonprofesional kinerja menurun seiring dengan pertambahan usia.

Menurut dalam Kurniadi (2013) bahwa karyawan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih dan lebih berpengalaman menyesuaikan diri dengan

lingkungan pekerjaannya dan penambahan usia sering diasumsikan dengan menurunnya kemampuan dalam kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi. Sedangkan karyawan usia muda biasanya mempunyai harapan yang ideal tentang dunia kerjanya. Usia akan mempengaruhi kondisi fisik, semangat, beban dan tanggung jawab sebagai seorang perawat, sehingga akan berpengaruh juga terhadap kualitas hidupnya.

Table 2 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di ruang rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Diploma	40	78.4
sarjana (S1)	11	21.6
Total	51	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 yaitu sebanyak 40 (78,4%), S1 sebanyak 11 (21,6%). Latar belakang pendidikan terbanyak adalah Diploma dan S1 (21,6%). Pada perawat yang memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan masih diperlukan pendidikan lanjutan untuk menambah konsep ilmu keperawatan yang dimiliki sehingga perawat lebih terampil dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

Notoadmojo (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang akan membentuk perilaku dan kemampuan baru. Dengan demikian seseorang yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Tingkat pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan (Kurniadi, 2013).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan Masa kerja di ruang rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51)

Masa kerja	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1-5 tahun	17	33.3

6-10 tahun	27	52.9
11-15 tahun	5	9.8
16-20 tahun	2	3.9
Total	51	100%

Hasil frekuensi masa bekerja responden menunjukkan Sebagian besar 6-10 tahun sebanyak 27 perawat (52.9), 1-5 tahun sebanyak 17 perawat (33.3%), 11-15 tahun sebanyak 5 perawat (9.8%), 16-20 tahun sebanyak 2 perawat (3.9%) terdapat 4 responden. Penelitian ini di dukung oleh penelitian, Makta (2013).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mardhatillah (2017) yang menemukan bahwa tidak hubungan antara masa kerja dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. Pekerja lama maupun baru memiliki tugas yang sama sebagai perawat. Adanya tuntutan kerja yang sama terhadap seluruh perawat tersebut menyebabkan tidak

adanya perbedaan dengan hasil kerja yang diberikan, khususnya terkait dokumentasi asuhan keperawatan. Dengan kata lain semakin lama masa kerja tidak terjadi peningkatan kualitas dokumentasi proses keperawatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Erna et al (2020) menemukan bahwa perawat yang memiliki lebih banyak pengalaman memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi. Di mana hal tersebut berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan five moment hand hygiene. Perawat yang memiliki banyak pengalaman dinilai lebih matang dalam menghadapi tantangan sehingga mempengaruhi persepsi terhadap keyakinan dalam diri.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ruang rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51).

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase(%)
laki-laki	9	17.6
Perempuan	42	82.4
Total	51	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa responden laki-laki sebanyak

9 orang (17.6%) dan perempuan sebanyak 42 orang (82.4%). Persentase jumlah perawat laki-laki dan perempuan tidak sebanding, perawat perempuan lebih banyak bekerja di ruang rawat inap.

Laki-laki biasanya lebih tegas dan lebih kuat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, laki-laki memiliki kemampuan fisik yang lebih dari wanita, sehingga laki-laki lebih cenderung sedikit mengalami kelemahan fisik saat melakukan dinas jika dibandingkan dengan perempuan (Hardi, 2015).

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan Status Pernikahan di ruang rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51).

Status Pernikahan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Menikah	45	88.2
belum menikah	6	11.8
Total	51	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari jumlah responden 45 (88.2%) sudah menikah dan sebanyak 6 responden (11,8%) belum menikah. Perkawinan membuat karyawan memaksakan peningkatan tanggungjawab yang dapat membuat suatu pekerjaan yang tetap menjadi lebih berharga dan penting. Karyawan yang menikah akan menyerahkan sebagian tanggungjawab pekerjaannya pada suami sehingga pekerjaan mereka tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan perawat yang belum menikah (Hardi, 2015).

Tabel 6 Karakteristik responden kualitas hidup perawat di ruang inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51)

Kualitas hidup perawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	32	62.7
Cukup	7	13.7
Kurang baik	12	23.5
Jumlah	51	100%

Hasil penelitian tentang kualitas hidup responden diperoleh bahwa 32 (62.7%) perawat memiliki kualitas hidup yang baik itu seperti kesehatan fisik, hubungan dengan lingkungan dan responden kurang baik sebanyak 12 responden (23.5%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Iran tentang kualitas hidup perawat, pada kualitas hidup dan faktor terkait pada perawat, dalam penelitian tersebut 100 perawat di teliti, dengan hasil, 20% menyatakan bahwa kualitas hidup mereka kurang baik sedangkan 67% kualitas hidup perawat baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jumlah orang yang hidup dengan perawat, status perumahan, lain sikap positif terhadap keperawatan, masa kerja, kepuasan dalam berkomunikasi dengan rekan-rekan, kepuasan yang berkaitan dengan bekerja di bangsal psikiatri, kepuasan terkait untuk bekerja dengan pasien jiwa, dan kepuasan berkomunikasi dengan otoritas, terkait dengan semua dimensi kualitas hidup (Serinkan, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hatamipour, Hoveida, Rahimaghaee, Ashori dan Babaeiamamiri (2016), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara burnout dan kualitas hidup pada perawat dengan nilai $p < 0,01$ serta korelasi koefisien $-0,390$ yaitu hubungan lemah dengan arah negatif. Selanjutnya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil koefisien korelasi dari Nike (2014), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara burnout dan kualitas hidup pada perawat dengan nilai $p = 0,000$ serta korelasi koefisien $-0,625$ yaitu hubungan kuat dengan arah negatif.

Table 7 Karakteristik responden berdasarkan kepuasan perawat perawat di ruang inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. (n=51)

Kepuasan perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	9	17.6
Sedang	5	9.8
Rendah	37	72.5
Jumlah	51	100%

Berdasarkan hasil penelitian kepuasan kerja responden hampir merata untuk masing-masing kepuasan perawat dari 51 responden, 9 responden 17.6% responden

mempunyai kepuasan perawat tinggi, sedangkan 37 responden 72.5% responden mempunyai kepuasan perawat rendah seperti pelayanan, kinerja. Penelitian oleh Nurfrida, (2018) menunjukkan bahwa responden memiliki pengakuan yang tinggi seperti terhadap pekerjaan, sedang seperti kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan, rendah seperti kepuasan terhadap hubungan kerja, mendapat kebijakan dan administrasi rumah sakit baik, memiliki interaksi antar individu, dan memiliki supervisi yang baik, sedangkan untuk hasil ini diketahui ada hubungan antara pengakuan, pengembangan potensi, kesempatan promosi, penghasilan, kondisi kerja, kebijakan dan administrasi rumah sakit, interaksi antar idividu, dan supervisi dengan kepuasan kerja perawat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manoppo dkk tahun 2014 yang dilakukan terhadap perawat di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden berkomitmen tinggi dibandingkan dengan yang berkomitmen rendah. Komitmen pegawai yang rendah mempunyai dampak negatif bagi organisasi. Organisasi tidak akan mampu membuat suatu perubahan dengan cepat dan menampilkan kinerja yang baik jika tidak memunculkan komitmen pada pegawainya Nurul Zakiah (2020).

Hasil penelitian ditemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi kepuasan kerja perawat, diantaranya masih banyak perawat yang merasa gajinya belum sesuai seperti yang diharapkan, hubungan dengan dokter yang kurang baik, perawat kurang memiliki waktu dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, kegiatan yang terprogram kepada perawat mempengaruhi tingkat kepuasan perawat tersebut, ada beberapa kondisi yang meningkatkan kepuasan perawat yaitu sebagian besar perawat memberikan masukan terhadap program asuhan keperawatan pasien.

b. Analisa Bivariat

Tabel 8 Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kualitas hidup perawat dengan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan dengan menggunakan analisis *Spearman Rank*, sebagai berikut. (n=51)

			Kualit as hidup peraw at	Kepuas an perawa t
.Spearman's rho	Kualitas hidup perawat	Correlation Coefficient	1.000	-.303
		Sig. (2-tailed)	.	.031
		N	51	51
	Kepuasan perawat	Correlation Coefficient	-.303	1.000
		Sig. (2-tailed)	.031	.
		N	51	51

Berdasarkan hasil uji spearman's rho didapatkan nilai Correlation yaitu -0,303 maka $p > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada hubungan antara kualitas hidup perawat dengan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jumlah orang yang hidup dengan perawat, status perumahan, lain sikap positif terhadap keperawatan, masa kerja, kepuasan dalam berkomunikasi dengan rekan-rekan, kepuasan yang berkaitan dengan bekerja di bangsal psikiatri, kepuasan terkait untuk bekerja dengan pasien jiwa dan kepuasan berkomunikasi dengan otoritas, terkait dengan semua dimensi kualitas hidup (Serinkan, 2013).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari (Hardi,2016) hubungan stress kerja dan kepuasan kerja dengan kualitas hidup perawat di rumah sakit tipe b sumatera barat dengan hubungan usia (p value = 0,04), status pernikahan (p value = 0,02), stress kerja (p value = 0,004) dan kepuasan kerja (0,04) dengan kualitas hidup. Namun tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin (p value = 1,00) dan tingkat pendidikan (p value = 0,9).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 (83.3%) responden berpendidikan Diploma, 16 responden (53,3%) mengalami tingkat stress tinggi , 18 responden (60%) kepuasan kerja rendah, 17 responden (56,7%) memiliki kualitas hidup rendah. Hasil uji Kendall Tau menunjukkan ada hubungan yang signifikan

antara stres kerja dengan kualitas hidup (p value sebesar 0,001), dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan kualitas hidup (p= 0,026). Diperlukan upaya untuk menurunkan stress kerja untuk meningkatkan kinerja dan kualitas hidup perawat di ICU-ICCU di RSUD Islam Klaten. Kualitas hidup merupakan hubungan timbal balik antara berbagai aspek sifat manusia, salah satunya dengan pekerjaannya (Marques-Duarte & da Pureza,2019). Perawat dengan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik akan memiliki komitmen yang lebih besar terhadap organisasi sehingga dapat berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui layanan mereka (Rostami et al., 2021).

KESIMPULAN

1. Karakteristik Responden di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta yaitu mayoritas usia perawat adalah 26-30 tahun sebanyak 20 perawat (39.2%) dan maksimal 50 tahun, jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 42 perawat (82.4%) dan laki – laki sebanyak 9 perawat (17.6%), sedangkan masa kerja responden diketahui bahwa rata-rata masa kerja responden 6-10 tahun (52.9), dengan maksimal masa kerja 20 tahun.
2. Kualitas hidup perawat di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta, sebagian besar memiliki kategori baik yaitu sebanyak sebanyak 39 responden (76.5%).
3. Kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta, sebagian besar memiliki kategori rendah sebanyak 43 responden (84.3 %).
4. Hasil analisa antara hubungan kualitas hidup perawat dengan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno kota Surakarta didapati hasil bahwasanya ada hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi -0,303 dengan sig (2-tailed)= 0,031.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perawat
Perawat dapat menggunakan waktu efektif dan efisien dalam

pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini diharapkan memberikan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya di bidang keperawatan.

Perawat lebih menunjukkan kemampuan dengan melakukan pengembangan pribadi berkelanjutan melalui pendidikan formal dan informal, melakukan kerjasama yang baik antar perawat.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dari penelitian ini perawat di ruang rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta mampu meningkatkan kembali kualitas hidup perawat dan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan serta memberikan reward serta penghargaan bagi perawat yang rajin atau berprestasi sebaiknya terus berjalan agar memotivasi perawat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, kualitas hidup perawat dengan kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas hidup perawat di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Asfas Tandilangi (2022) HUBUNGAN BURNOUT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PERAWAT DI RSUD MARIA WALANDA MARAMIS.
- Argapati, A.K., Noor, N.B., Sidin, I. (2014) Gambaran Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar, Makassar, available: http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8616/JURNAL_ANDI_KINARKAS_ARGAPATI_%2528K11109256%2529.pdf?Sequence=1.
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
- Arslan, Ö. (2016). *Job satisfaction and intention to quit: An empirical analysis*

- of nurses in Turkey. *PeerJ*, 2016(4). <https://doi.org/10.7717/peerj.1896>
- Azizah, Nurul. dkk. 2013. Analisis Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) Sebagai Bentuk *Eco-Efficiency* Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi Pada PT.Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 6 No.2. Hal 5-7.
- Delwien Esther Jacob, & Sandjaya. (2018). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan Universitas Hasanuddin*.
- Devira Iftinanis Sani (2022) Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit X Gresik
- Dharma, K. K. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan, Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian-Edisi Revisi Tahun 2019.
- Donni Juni Priansa, 2016. Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kinerja perawat Unit Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanudin Makasar.
- Erna, N. K., Dewi, N. L. P. T., & Azis, A. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17–23.
- Hardi (2015) HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU, STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJA DENGAN KUALITAS HIDUP PERAWAT ICU DI RUMAH SAKIT TIPE B SUMATERA BARAT.
- Halcomb, E., Smyth, E., & McInnes, S. (2018). *Job satisfaction and career intentions of registered nurses in primary health care: an integrative review. BMC Family Practice*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12875-018-0819-1>
- Herlina. (2019). *Job Satisfaction of Nurses. Jurnal Manajemen Keperawatan vol 14 No 3*.
- Hasibuan. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Nursing Management*, 16.
- Horrigan, Lightfoot, Lariviere, and Jaclin. 2013. “Evaluating and Improving Nurses Health and Quality of Work Life.” *Journal Workplace Health & Safety* 61(4).
- Jose, T. T., & Bhat, S. M. (2014). A descriptive study on quality of life of nurses working in selected Hospitals of Udupi and Mangalore districts Karnataka, India. *Journal of Health Science*. 4(2), 1-11.
- Kasanah, W. A. (2019). Pengaruh stres kerja, komitmen organisasional dan kepuasan kerja terhadap turnover intention pada pramuniaga indomaret di kabupaten madiun. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniadi, A. (2013). *Manajemen keperawatan dan prospektifnya: teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Mua EL. (2013). Pengaruh Pelatihan Supervisi Klinik Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Woodward Palu. Jakarta: UI.
- Munyewende, P. O., Rispel, L. C., & Chirwa, T. (2014). *Positive practice environments influence job satisfaction of primary health care clinic nursing managers in two South African provinces. Human Resources for Health*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/1478-4491-12-27>
- Masum, A. K. M., Azad, M. A. K., Hoque, K. E., Beh, L. S., Wanke, P., & Arslan, Ö. (2016). *Job satisfaction and intention to quit: An empirical analysis of nurses in Turkey. PeerJ*, 2016(4). <https://doi.org/10.7717/peerj.1896>
- Makabe, S., Tagakai, J., Asanuma, Y., Ohtomo, K., & Kimura, Y. (2015). Impact of work-life imbalance on job satisfaction and quality of life among hospital nurses in Japan. *Journal of Industrial Health*, 53(1), 152–159.
- Makta T.A.(2013). Pengaruh Motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di unit rawat inap RS. Stela maris makasar.
- Mardhatillah. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruangrawat Inap

- Penyakit dalam, Bedah, dan Saraf
- Dokter Soedarso Pontianak
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika. <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>.
- Nurfrida. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* 6(4): 62–71.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). RINEKA CIPTA
- Nofitri. (2019). *Kualitas hidup penduduk dewasa di Jakarta*. (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Qurratul A, 2013, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja
- Rifiani, N., & Sulihandari, H. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Robinson, S., Kissane, D. W., Brooker, J., Hempton, C., & Burney, S. (2017). The relationship between poor quality of life and desire to hasten death: a multiple mediation model examining the contributions of depression, demoralization, loss of control, and low self-worth. *Journal of pain and symptom management*, 53(2), 243-249.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi Spss dalam Prosedur Penelitian* (1st ed., p. 248). Rohima Press.
- Saifudin Zuhri (2021) Hubungan Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat ICU-ICCU RSUD Islam Klaten.
- Serinkan. (2013). Defining the quality of life levels of the nurses: A study in Pamukkale University. *Prodia-Social & Behavioral Sciences*. 89 (2), 580 – 584.
- Syelly. (2016). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Pelindo I Cabang Pekanbaru. 12–35.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Alfabeta (Setiyawami). februari 2018.
- Widiharti, L. (2017). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 2(3), 72. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v2i3.94>
- Zulfana Rahmawati Putri (2021), Hubungan Kepuasan perawat covid-19 diruangan isolasi rumah sakit gatoel.